

Pembinaan Karakter Mahasiswa di Ma'had UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Putri Munita

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

e-mail: Putrimunitamukhtar@gmail.com

Abstract

One of the functions of education is to form the character of students. Character building is a system of inculcating character values to students through competency achievement activities in accordance with the level of education. Character education at the institutional level leads to the formation of values that underlie individual behavior applied in society. The problem that arises in this research lies in fostering student character so that it gives rise to several research questions such as: How to plan students' character development at Ma'had UIN Ar-Raniry Banda Aceh in building student character, How is the implementation of the Ma'had UIN Ar-Raniry Banda Aceh program in fostering student character and what are the implications of the Ma'had UIN Ar-Raniry Banda Aceh program in fostering students' character. The purpose of this study is to determine the efforts made by ustaz ustazah in planning student character development in Ma'had, to determine the implementation of the Ma'had UIN Ar-Raniry Banda Aceh program and to find out what are the implications of the Ma'had UIN Ar-Raniry Banda Aceh program in building student character. The research method in this thesis uses qualitative research methods in the form of descriptive analysis. Data collection was carried out using observation, interview and documentation techniques. The results in this thesis research indicate that planning at the beginning of the program that students are required to live in a dormitory and the role of dorm supervisor is very important for students in the dormitory. They carry out disciplinary attitudes through congregational prayers, Implementation of the Ma'had program through the Tsaqafah Islamiyah program, the Tahsin program and the Dormitory program. The ma'had program is very beneficial for students, because undergoing activities in a dormitory is like living in an Islamic boarding school. Surely, it really helps them in doing good things, especially in worship to get closer to the Khaliq and many other positive things that students get during this program. They can manage their time in discipline.

Keywords: *Character building; students; ma'had*

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan berperilaku sehingga mereka mampu hidup dan bekerjasama dengan keluarga, masyarakat, negara

dan membantu mereka dalam membuat keputusan yang tepat. Karena pendidikan karakter tidak bisa dibentuk secara instan, maka mahasiswa harus dilatih secara serius, berkelanjutan dan seimbang untuk mencapai karakter yang ideal.¹

Membangun insan berkarakter dan bermartabat berarti mengintegrasikan pendidikan karakter dalam seluruh kegiatan di kampus. Strategi implementasi pendidikan karakter di kampus mestinya menasar kepada seluruh sivitas akademika: mahasiswa, dosen, dan pegawai yang dilakukan melalui perkuliahan, kegiatan mahasiswa, dan manajemen. Pengintegrasian pendidikan karakter dalam perkuliahan menjadi pekerjaan rumah bagi dosen untuk mewujudkan insan berkarakter dan bermartabat.² Membangun hubungan yang harmonis, humanis dan religius, kekeluargaan, mempromosikan kasih sayang, pembiasaan positif, membangun pola pikir positif mahasiswa, pembelajaran yang bermakna dan integrasi nilai-nilai Islam itu merupakan akses mudah menuju sumber nilai-nilai agama akan dapat memaksimalkan upaya untuk memiliki kader masa depan yang memiliki karakter dan kepribadian humanis dan agama.³

Pada zaman sekarang banyak sekali terjadi dari kalangan mahasiswa mahasiswi yang terjerumus ke dalam pergaulan bebas dan banyak faktor yang menyebabkan terjadinya hal tersebut, diantaranya adalah karena kurang pengontrolan orangtua terhadap pergaulan anaknya, pengaruh ikut-ikutan dengan temannya, pengaruh teknologi canggih yang berkembang saat ini, dangkalnya ilmu agama dan lain sebagainya. Tidak asing lagi di zaman sekarang banyak terjadinya sex bebas yang sudah menjadi hal biasa yang tidak dianggap lagi berdosa, bahkan ada yang bangga dalam melakukan perbuatan haram tersebut di hadapan manusia. Sangat disayangkan sekali generasi-generasi muda mudi sekarang yang masih mengikuti jejak-jejak masa jahiliyah dulu. Oleh karena itu generasi muda perlu dibekali ilmu agama sedalam-dalamnya, baik dari orangtua, guru, dan lembaga-lembaga pendidikan.

¹ Rosa Susanti, "Penerapan Pendidikan Karakter di Kalangan Mahasiswa", *Jurnal At-Ta'lim*, Vol.20, No.13, 2013, 50.

² Sri Winarni, "Integrasi Pendidikan Karakter dalam Perkuliahan", *Jurnal Pendidikan dan Karakter*, Vol.3, No.1, Februari 2013, hlm 84. Nyoman Wijana, "Pengaruh Pengintegrasian Pendidikan Karakter Berorientasi kearifan lokal dalam Materi Ajar untuk Meningkatkan Soft Skill Mahasiswa", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol.4, No.2, 2015, 35.

³ Nugroho, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dan Kepribadian Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Humanis-Religius", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol.12, No.2, 2017, 52.

Ma'had Al-Jami'ah merupakan suatu lembaga yang berdiri di bawah naungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Ma'had Al-Jami'ah berdiri pada tahun 2014 lalu. Berdirinya Ma'had Al-Jami'ah merupakan lanjutan dari pada Ma'had Aly yang ada beberapa tahun sebelumnya. Tujuan didirikannya lembaga ini yaitu untuk pengembangan akademik dan pembinaan karakter mahasiswa dengan sistem pengelolaan asrama yang berbasis pesantren. Tujuan diadakan program ma'had di kampus UIN Ar-Raniry adalah untuk menambah wawasan keislaman mahasiswa dan juga untuk membentuk karakter mahasiswa menjadi pribadi yang religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli sosial.

Begitu pula berbicara tentang kedisiplinan, disiplin merupakan bagian yang sangat penting dalam semua lembaga pendidikan, karena disiplin dapat melahirkan semangat terhadap menghargai waktu, bukan menyia-nyiakan waktu, tercapai suasana mengajar dan belajar yang baik. Pentingnya disiplin dalam lembaga pendidikan itu bahwa orang-orang yang berhasil mencapai sukses dalam hidupnya adalah orang-orang yang mempunyai sikap disiplin yang tinggi. Disiplin merupakan kunci kesuksesan, sebab dengan disiplin orang-orang akan menjadi yakin yang bahwa disiplin dapat membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakan disiplinnya sendiri.⁴ Disiplin peraturan dijalankan agar terciptanya ketertiban, ketentraman, kepatuhan, ketaatan terhadap kewajiban-kawajiban, sehingga akan melahirkan sebuah keberhasilan dalam mencetak generasi-generasi muda menjadi masyarakat yang Islami.

Kata “karakter” berasal dari bahasa Yunani yaitu “*character*” yang berakar dari diksi dari “*charassein*” berarti barang atau alat untuk menggores, memahat dan mengukir yang selanjutnya dipahami sebagai stempel/cap.⁵ Sedangkan dalam bahasa latin karakter bermakna memberikan tanda dan dalam bahasa Indonesia karakter dapat diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan/tabi'at/watak.⁶

Karakter dapat dibentuk dan dirubah, kendati turut mengandung unsur bawaan (potensi internal) yang berbeda pada setiap orang. Namun faktor eksternal yaitu keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan pergaulan, dan lain-lain turut mempengaruhi perkembangan karakter/watak seseorang. Perihal karakter mendapat porsi kajian yang cukup besar dalam khazanah psikologi yang mempelajari jiwa manusia dan secara

⁴ Agoes Soejanto, *Bimbingan Ke Arah Belajar Yang Sukses*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 74.

⁵ Sutarjo Adisusilo, J.R, *Pembelajaran Nilai-nilai Krakter (Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovai Pendekatan Pembelajaran Efektif)* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), 79.

⁶ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter (Perintegrasian 18 Nilai Pembentukan Karakter dalam Mata Pelajaran)* (Yogyakarta: Familia, 2011), 2.

psikologis karakter dipandang sebagai kesatuan seluruh ciri/sifat yang menunjukkan hakikat seseorang.⁷

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut M. Nasir penelitian deskriptif berusaha menggambarkan suatu gejala dalam suatu masyarakat.⁸ Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat dilakukan penelitian. Metode kualitatif ini memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah.⁹ Pemilihan pendekatan ini bertujuan untuk lebih memudahkan penulis dalam memberi gambaran mengenai Pembinaan Karakter Mahasiswa di Ma'had UIN Banda Aceh.

Untuk menentukan dan memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian tesis ini, penulis menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan sekunder. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala ma'had, karyawan ma'had, mahasiswa. Alasan penulis memilih sumber tersebut karena mereka merupakan peran penting dalam berhasil tidaknya mentoring yang dijalankan dalam sebuah lembaga ma'had. Sedangkan data sekunder diperoleh dari penelaahan buku-buku, jurnal, *situs website* (internet), dan referensi-referensi yang relevan dengan penelitian ini.

Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui beberapa teknik meliputi: wawancara, observasi, dokumen dan angket. Wawancara dengan informan yang disebutkan diatas dilakukan dengan secara terstruktur dan semi terstruktur. Wawancara yang dilakukan ini direkam dengan tetap memperhatikan etika penelitian. Adapun observasi dilakukan untuk mengamati mahasiswa apakah dengan mereka mengikuti pogram mentoring ini ada pengaruh dengan akhlaknya dalam kehidupan sehari-harinya. Adapun dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data terkait dengan kelulusan mahasiswa pada program ma'had setiap tahunnya. Sementara angket digunakan untuk mengumpulkan data melalui mahasiswa.

Sesuai dengan sifat pendekatan kualitatif yang dipakai dalam penelitian ini, pada prinsipnya proses analisis data dilakukan sejak data dikumpulkan, maka data yang

⁷ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter...*, 3.

⁸ M. Nasir, *Metode Penelitian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 166.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 166.

terkumpul akan melalui tahapan reduksi data, display data, dan interpretasi data. Pada tahapan reduksi data, semua data yang sudah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumen dan angket akan diseleksi dan dipilah-pilah. Data yang sudah melalui tahapan reduksi data, kemudian akan ditampilkan (display data), diolah dan diinterpretasi.¹⁰

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perencanaan pembinaan karakter mahasiswa di Ma'had UIN Ar-Raniry

Perencanaan dari program ini terutama mahasiswa diwajibkan untuk tinggal di asrama, apabila telah dibuka pendaftaran untuk masuk asrama, mahasiswa diwajibkan untuk mendaftar kemudian diuji kemampuan membaca Al-Qur'an untuk dapat membedakan mana yang masuk dan menetap di asrama selama satu bulan dan mana yang masuk asrama selama enam bulan atau satu semester, satu bulan dinamakan dengan non reguler sedangkan yang enam bulan itu dinamakan dengan reguler.

Program pembelajaran di Ma'had memiliki sasaran yang akan dicapai yaitu berdasarkan sasaran mutu UIN Ar-Raniry bahwa setiap mahasiswa harus bisa mempunyai karakter yang baik dalam kehidupannya baik di lingkungan keluarga, masyarakat dan akademis. Pimpinan Ma'had mengatakan bahwa sasaran yang akan dicapai pada program *ثقافة اسلامية* ini sangat berpengaruh terhadap mahasiswa karena setelah selesai pendidikan di UIN Ar-Raniry mahasiswa akan mengabdikan dalam masyarakat dengan ilmu-ilmu yang dimilikinya. Dengan demikian sangat penting bagi mahasiswa lulusan UIN Ar-Raniry untuk memiliki karakter yang baik dalam diri.

Tentunya pembinaan karakter dalam program ini juga memiliki sumber yang akurat yaitu sumber-sumber yang digunakan di sini bersumber dari Al-Qur'an dan hadits dan pembina yang berperan penting di sini yaitu pembina keasramaan meliputi pengasuh asrama yang selalu berpartisipasi dalam kegiatan mahasiswa dan evaluasi dilakukan setelah beberapa bulan program berjalan, baik itu dilakukan secara tertulis maupun tidak tertulis.

Saat mahasiswa menetap di asrama pengasuh sangat berperan penting bagi peserta didiknya, gambaran ini diperkuat dari hasil observasi penulis lakukan di asrama yaitu pengasuh sangat berperan penting dalam keseharian mahasiswa di asrama. Di

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 308.

asrama terdapat ustazah, musa'adah dan muazzarah, tingkatan tertinggi yaitu ustazah kemudian di bawah ustazah ada musa'adah dan di bawahnya mu'azarah. Mereka semua sebagai pengasuh asrama yang selalu berpartisipasi dalam kegiatan mahasiswa selama tinggal di asrama, mulai dari bangun tidur sampai mereka tidur, walaupun pada siang harinya mereka memiliki kebebasan untuk keluar dari asrama dengan adanya kegiatan kampus yaitu kuliah.

Berdasarkan dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembinaan karakter di atas bertujuan untuk mengetahui apakah rencana yang dilaksanakan itu memadai dan relevan. Tak dapat dipungkiri bahwa peserta didik sangat membutuhkan pembinaan karakter, hal ini dimaksudkan agar ia senantiasa mampu menjalani kehidupan yang benar-benar lurus. Suatu upaya harus dilakukan karena mengingat proses perpindahan dari tabiat yang mengalir begitu saja menuju tabiat yang diusahakan. Perilaku anak pada zaman sekarang tidak terkontaminasi berdasarkan pemikiran, maka dari itu perlu bimbingan dan pembinaan. Maka dalam melakukan pembinaan tentunya membutuhkan persiapan, pembentukan dan pendidikan sehingga tujuan dan arah yang dituju dapat tercapai dengan baik.

2. Pelaksanaan program Ma'had UIN Ar-Raniry dalam pembinaan karakter mahasiswa

a. Pembinaan melalui mentoring

Pada program ini, pendidik lebih menekankan peserta didik kepada aspek pembinaan dan pembentukan karakter dan lebih difokuskan kepada penanaman nilai dan adab. Mahasiswa pada tingkat ini telah mampu menampilkan jati dirinya yang sesungguhnya sebagai hamba-Nya. Karakter yang menonjol pada dirinya adalah lahirnya rasa tanggung jawab pada diri sendiri dan orang lain. Sehingga sikap dan perilakunya selaras dengan pemahamannya. Dalam hal ini kegiatan lebih diarahkan dan dilakukan di luar kelas, seperti pemberian amanah untuk bertugas di luar asrama yang telah didukung dengan materi-materi yang bersifat pengetahuan dan wawasan di asrama. Pada program ini mahasiswa juga diharapkan bisa menyucikan hati dari penyakit jiwa yaitu *ujub*, *riya'*, *egois* dan lain sebagainya. Dalam Proses ini, mereka diarahkan pada suasana mengikuti kajian rutin yang di dalam kajian tersebut meliputi tentang Aqidah, Tauhid, Sirah Nabi, Hadits matan arba'in yang harus di hafal oleh mahasiswa yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran *ثقافة اسلامية* atau mentoring merupakan pembinaan berupa kajian keagamaan. Pada pembinaan belajar seperti ikut kajian di pondok pesantren atau dayah atau di masjid. Untuk setiap kelasnya dibagi menjadi beberapa kelompok belajar. Satu kelompok belajar terdiri dari 10-12 mahasiswa dengan satu pengajar (mentor). Jam belajar untuk *ثقافة اسلامية* 16 pertemuan dan satu pertemuan 2x45 menit, jadwal pembelajaran *ثقافة اسلامية* ditetapkan pada hari jumat jam 11.30 - 13.00 dan pada hari minggu jam 16.30 - 18.00. Pengajar/mentor pada program *ثقافة اسلامية* di Ma'had Al-Jami'ah harus memenuhi kriteria sebagai seorang pendidik yaitu lulusan bidang keguruan, menguasai ilmu agama dengan benar, memiliki akhlakul karimah yang baik serta mampu mendidik dan membimbing mahasiswa menjadi lebih baik.

Ditekankan kepada mahasiswa apabila lebih dari 3 kali tidak masuk kelas *ثقافة اسلامية* untuk mengulang semester depan, pada awal pertemuan sudah diterapkan kedisiplinan untuk masuk kelas dan datang tepat waktu dan menghargai kelas *ثقافة اسلامية* jangan sampai kelas *ثقافة اسلامية* ini jadi prioritas yang ke seribu, untuk mahasiswa yang tidak bisa mengikuti kelas satu dua mereka langsung lapor ke ustazahnya dan mencari alternatif jadi tidak menyepelekan kelas *ثقافة اسلامية*.

Pada *ثقافة اسلامية* ini terdapat materi peran pemuda yang mana potensi mereka itu dikembangkan untuk kepentingan sosial, misalnya dulunya mereka itu sama sekali tidak terfikir untuk membantu orang lain dan untuk peduli sama orang lain sekarang mereka jadi lebih peduli. Contoh kecilnya saja ketika mereka hidup berasrama untuk membuat kawan senang itu suatu hal sosial seperti berbagi makanan kepada kawan, membantu kawan yang dan ternyata itu bentuk sosial selama ini yang tidak terpikirkan oleh mereka, jadi dengan materi-materi yang seperti itu mereka mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari yaitu bisa peduli sama orang lain.

Dalam menanamkan karakter sosial dalam diri mahasiswa, pendidik mengupayakan agar mahasiswa harus tolong menolong dan saling membantu sama lain. Dalam proses pembelajaran juga diciptakan budaya peduli sosial. Banyak yang bisa dilakukan oleh pendidik dalam menciptakan budaya peduli sosial. Budaya yang dibangun di dalam ruang belajar saat pembelajaran yang berkaitan dengan karakter sosial misalnya menciptakan interaksi sosial yang baik, saling menghormati dan mendukung sesama lain. Pendidik merupakan sumber motivasi bagi mahasiswa untuk saling menghargai dengan sesama mahasiswa dengan memberikan contoh sikap kepada siswa dengan tidak merendahkan mahasiswanya di depan mahasiswa yang lain dan

menunjang akan lahirnya sikap saling menghormati dan menyayangi serta akan tergerak untuk membantu teman yang membutuhkan dan mengalami kesulitan. Pendidik dituntut untuk peduli, mau dan mampu mengaitkan konsep-konsep pendidikan karakter pada materi-materi pembelajaran dalam materi pembelajaran *ثقافة اسلامية* lainnya, setiap pendidik dituntut untuk terus menambah wawasan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan karakter yang dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Peran pendidik melalui program *ثقافة اسلامية* lebih mengedepankan atau menekankan kepada kegiatan-kegiatan pengembangan budi pekerti dan akhlak mulia yang kontekstual.

Perlunya jalinan komunikasi pendidik dengan mahasiswa yaitu agar ada ikatan batin antara pendidik dan mahasiswa ada kesinambungan setelah selesainya program ma'had yang mereka jalankan selama satu semester, dengan begitu mahasiswa bisa terus konsisten dalam melakukan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Karena dengan kehidupan dizaman milenial ini banyak sekali dampak-dampak buruk dari negara asing yang telah merajalela anak bangsa sehingga menjadikannya susah dalam belajar dan dalam hal bermasyarakat kebanyakan sibuk dengan gadget sehingga yang diperintahkan orangtua pun enggan dikerjakan. Dan lebih parahnya lagi yang terpengaruh dengan tontonan-tontonan yang merusak masa depan, namun untuk menghindari hal tersebut sangat dibutuhkan peran orang-orang terdekat untuk memberikan arah-arah jalan yang lurus ke depan agar lebih baik.

Setelah pembelajaran *ثقافة اسلامية* usai ada beberapa mahasiswa yang masih saling berkomunikasi yang masih ingin belajar belajar keagamaan dengan ustazah tertentu di ma'had. Karena memang tujuan *ثقافة اسلامية* itu adalah untuk belajar mendetil tentang keagamaan jadi mereka termotivasi untuk mendalami ilmu agama dengan cara mereka sendiri. Mereka juga meminta saran dari mentornya seperti apa bagusnya jikalau ingin mendalami tentang ilmu tauhid, kalau mau mendalami tentang ilmu fiqih, dan tentang ilmu agama yang lainnya. Jadi mereka sangat bersemangat untuk lebih banyak belajar karena ada arahannya. Dalam menimba ilmu agama sangat diperlukan pertama sekali adalah tentang bagaimana cara beribadah kepada Allah, karena dengan adanya ibadah pokok yaitu salat yang dilakukan maka urusan lainpun dimudahkan oleh Allah.

Mengenai ilmu fiqih ada materi khusus tentang salat dan bahkan ada prakteknya ketika pembelajaran materi salat, akan tetapi di luar materi salat pada materi-materi

yang lain juga di sisipkan tentang salat, ketika berdiskusi dengan mahasiswa banyak sekali pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan mengenai salat dan bagaimana cara mencegah nahi munkar, salat itu hukumnya wajib dan minimal yang wajib itu dikerjakan, apabila yang wajib sudah terjaga insyaAllah tidak tergođa, untuk menjaga yang wajib harus menambahkan yang sunnah, seperti itu yang terjadi pada setiap berdiskusi pada pembelajaran begitupun materi-materi yang lain misalnya ketika belajar materi tentang peran pemuda juga disisipkan tentang salat karena dengan salatnya benar maka perilakupun terjaga dimanapun berada dalam pergaulan, begitupun ketika materi manajemen waktu, birrul walidain, menutup aurat disisipkan materi salat, tidak boleh parsial karena semua itu saling terhubung.

Terdapat tujuh bentuk karakter dasar yang dihasilkan setelah mengikuti kegiatan mentoring. Pertama, Bertambah pemahaman Islam yang benar sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Kedua, eratnya persaudaraan antar mahasiswa mentoring. Ketiga, mahasiswa saling menasehati. Keempat, mahasiswa berprestasi baik bidang keagamaan, akademik dan non akademik. Kelima, mahasiswa beribadah berjamaah di masjid. Keenam, kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Quran bertambah. Ketujuh, interaksi yang baik mahasiswa dengan dosen, dengan staf, mahasiswa dengan mahasiswa.¹¹

Dapat disimpulkan bahwa melalui pembinaan karakter yang diterapkan pada Ma'had secara terintegrasi melibatkan tiga komponen yaitu lembaga pendidikan, keluarga dan masyarakat. Lembaga pendidikan mendidik dengan materi pendidikan, pembinaan dan bimbingan hal ini dilakukan sesuai dengan tahap-tahap pada pola pengasuhan yang diterapkan. Mahasiswa diberikan pembinaan secara kontinyu dan berjenjang, serta dibimbing untuk mengikuti kegiatan-kegiatan di asrama dalam kegiatan-kegiatan sehingga akhir semester dapat menghasilkan suatu kesimpulan. Pengawasan diterapkan untuk menghindarkan peserta didik untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat melanggar aturan dilembaga pendidikan tersebut. Para keluarga juga harus ikut serta memberikan dukungan pembentukan karakter terhadap anak-anaknya, kasih sayang dari orangtua sangat dibutuhkan oleh anak-anak dalam mencari jati diri dalam kehidupan, orangtua harus mengerti apa yang dialami oleh anaknya dan harus tau apa yang dikeluhkan sehingga mendapatkan jawaban dalam

¹¹ Mahasari Shobahiya, "Efektifitas Pelaksanaan Program Mentoring", *Jurnal Ishraqi*, Vol.4, No.1, Januari 2008, 47.

permasalahan kehidupan anaknya dan masyarakat sekitar juga memberi pengertian untuk dapat mengawasi perkembangan kehidupan generasi muda baik dari sikap, perilaku dan tutur kata sehari-hari karena hal tersebut sangat berdampak dalam karakter kepribadian anak-anak bangsa untuk menjadi pemimpin bangsa kedepannya.

b. Pembinaan melalui karakter

Mengubah manusia itu sangat susah walaupun mekanismenya itu sama fasilitas juga sama semua akan tetapi karena individu-individu berbeda maka outputnya pun berbeda. Al-Qur'an ini sesuatu yang kurang diminati jadi kalau kurang berminat apa pun yang disampaikan tidak bisa diterima dengan baik padahal salat menggunakan Al-Qur'an, berdo'a juga pakai bahasa Al-Qur'an, mereka tidak mengerti apa yang harus dilakukan makanya mereka kurang berminat. Untuk pembelajaran tahsin kadang-kadang mahasiswa hadirnya malas, ada yang yang tidur dan berbagai macam alasan lainnya. Jadi sebenarnya nilai karakter itu bisa di lihat dari kedisiplinannya, kalau dia masuk تحسين malas-malasan berarti belum ada karakternya, kenapa belum berubah-berubah? karena mindsetnya belum berubah. Jikalau mereka belum berubah apapun yang dilakukan sebaik apapun yang dilakukan susah. Semoga ini menjadi senjata terakhir yaitu amal jaryiah untuk para mentor bisa memperbaiki bacaan Al-Qur'an yang dibawa ke dalam salat.

Media pembelajaran yang digunakan pada program تحسين berupa buku panduan تحسين, Al-Qur'an dan buku-buku penunjang materi تحسين lainnya. Modul di samakan supaya waktu diuji standarnya itu sama dan yang digunakan modul iqra', Pembelajaran pada program tahsin dibagi dalam dua kelas iqra' dan kelas tajwid, semua pengajar pedomannya di iqra' yang nantinya dikasih arahan bagaimana pengelolaannya sehingga sama, kemudian setelah selesai dari segi melafalkan huruf lalu diperkuat dengan teori-teori di buku tajwid yang ada makhraj, sifat dan hukum baca. Teori yang digunakan di sini adalah teori praktis karena sesuai dengan pertemuan yang sedikit, setelah mendapatkan teori mereka diuji dengan penajakan belajar iqra 1-6, jadi waktu di uji oleh panitia nya nanti dia ditentukan masuk pada tingkatan iqra' berapa, iqra' 1,2,3 dikategorikan iqra' awal berarti hurufnya masih bermasalah, sifat hurufnya masih bermasalah, tapi kalau iqra' 4,5,6 tinggal memberikan penguatan, mengulang kembali materi-materi dan memperbaiki hukum tajwid.

Setiap kelas dibagi menjadi beberapa kelompok belajar satu kelompok belajar untuk kelas iqra' sebanyak 25 pertemuan dan satu pertemuan 2x45 menit sedangkan

untuk kelas tajwid sebanyak 15 pertemuan dan satu pertemuan 2x45 menit. Jadwal *تحسين* di tetapkan pada hari sabtu dan minggu. Prosesnya kalau yang kelas iqra' harus dapat tajwid, kalau tajwid hanya belajar tajwid saja, nanti outputnya diujinya sama karena standarnya standar *تحسين*, bukan standar iqra' atau standar tajwid, dari plasmentes sudah memberikan kemampuan mahasiswa.

Mahasiswa diberikan materi melalui materi yang terdapat dalam buku metode Asy-syafi'I, buku metode Assyafi'I jilid 1 (cara praktis baca Al-Qur'an) dan jilid 2 (ilmu tajwid praktis). Buku panduan ini menjelaskan materi sekaligus sebagai media yang digunakan dalam pembelajaran *تحسين*. Buku ini cocok untuk semua usia baik anak-anak maupun dewasa karna disusun secara sistematis dengan bahasa yang sederhana dan buku ini memiliki silabus yang merupakan target yang harus dicapai dalam pembelajaran Al-Qur'an. Jilid pertama untuk kelas iqra' dengan rincian materinya sebagai berikut :

1. Mengetahui huruf-huruf hijayyah
2. Mengetahui harakat fathah
3. Mengetahui harakat kasrah dan dhammah
4. Mengetahui tanwin
5. Membedakan huruf-huruf yang sering tertukar
6. Mengetahui sukun dan tasydid
7. Mengetahui mad
8. Mengetahui Al-Qamariyyah dan Asy-Syamsiyah
9. Bacaan huruf-huruf diawal surat Al-Qur'an
10. Mengetahui tanda waqaf dalam Al-Qur'an

Buku jilid ke dua untuk kelas tajwid dan materinya lanjutan dari jilid pertama tetapi ada sedikit pengulangan dari materi iqra'. Materinya dimulai dari cara membaca isti'ada, basmalah dan awal surat Al-Qur'an. Dan jilid kedua materi tajwid disajikan secara rinci dan menyeluruh sampai dengan mengetahui kaidah membaca mad.

Koordinator sangat mengharapkan mahasiswa berkeinginan belajar Al-Qur'an bukan hanya karena nilai, akan tetapi kesadaran dari diri sendiri karena Al-Qur'an sangat penting di dalam kehidupan ini, dalam kehidupan sehari-hari yang di bawa dalam salat maupun di bawa sampai mati tetap Al-Qur'an, karena Al-Qur'an ini kalam suci,

salah dalam membaca sedikit saja berdosa, dan berpahala bagi yang ingin belajar dan memeliharanya.

c. Implikasi program Ma'had Uin Ar-Raniry dalam pembinaan karakter mahasiswa

Mahasiswa sangat senang dengan mengikuti program ma'had ini, dengan adanya program ini banyak sekali dampak yang dirasakan oleh mahasiswa-mahasiswa salah satunya ialah menambah wawasan seputaran keislaman, bisa mengetahui tentang sirah nabi, belajar berbahasa arab dan inggris yaitu dengan menambah wawasan tentang vocabulary yang digunakan untuk kehidupan sehari-hari. Selama program ini berlangsung, mereka diarahkan mengikuti kajian rutin kelas *ثقافة اسلامية*, di dalam kajian tersebut meliputi tentang Aqidah, Tauhid, Sirah Nabi, Hadits matan arba'in yang harus di hafal oleh mahasiswa yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Ketika kelas *ثقافة اسلامية* sedang berlangsung, mereka saling berdiskusi, banyak bertukar pikiran dan menambah wawasan. Bahkan mahasiswa merasa tidak keberatan dengan kehidupan berasrama selama satu semester. Banyak perubahan yang dirasakan ketika masuk ke asrama mulai dari cara berpakaian diperhatikan oleh ustazah/pengasuh asrama yaitu harus menggunakan pakaian yang tertutup dan mahasiswa telah menggunakan pakaian muslimah, berperilaku yang baik dalam ber tutur kata maupun sikap, pelaksanaan segala kegiatannya tertib, hidup lebih teratur, disiplin dan tepat waktu, menambah wawasan baru, benar-benar dibimbing ke arah yang benar yang banyak positifnya. Adapun komunikasi antara pengasuh asrama dan mahasiswi berjalan lancar, meskipun pada siangnya mereka tidak berada di asrama dikarenakan pergi kuliah. Komunikasi dengan pengasuh tetap lancar, untuk salat dhuhur meskipun di luar asrama tapi pengasuh tetap memperhatikan mahasiswa yaitu menanyakan ada salat atau tidak karena pengasuh peduli terhadap mahasiswa. Dalam menerapkan karakter kedisiplinan di asrama pengasuh sangatlah berperan penting, pada saat menjelang subuh pengasuh mendatangi kamar satu persatu untuk membangunkan salat subuh, sebelum azan berkumandang mahasiswa langsung dibangunkan agar tidak terlambat untuk salat berjamaah.

Mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi sangat terjadwal, pada saat hari minggu waktunya gotong royong pengasuh tidak membolehkan pulang ke rumah sebelum selesai gotong royong, pada sore harinya saat kembali ke asrama juga harus kembali tepat waktu, semuanya diatur tepat waktu. Meskipun waktu di Ma'had hanya 3

bulan, namun setelah menetap di sana tentunya mereka mendapatkan pelajaran yang sangat berharga yaitu mendapatkan pengalaman yang banyak. Selama di asrama mahasiswa dekat dengan pengasuh/ustazah, mereka sering tertidur di musalla untuk mengerjakan laporan kuliah dan disamperin pengasuh untuk tidur ke kamar, banyak nilai positif yang didapatkan selama tinggal di ma'had. Motivasi yang sering diberikan oleh pengasuh/mentor yaitu kedisiplinan, sebagaimana bisa mengatur waktu salat maka bisa mengatur waktu yang lain, jangan menunda sesuatu yang perlu dikerjakan, jangan lalai, jangan menunda-nunda pekerjaan, pergunakanlah waktu sebaik-baiknya, harus bisa mengatur waktu seperti materi yang telah dipelajari pada *ثقافة اسلامية* yaitu manajemen waktu.

Salah satu karakter yang menonjol di asrama yaitu kedisiplinan, karakter kedisiplinan dapat terbentuk dengan melaksanakan salat berjama'ah karena dapat dilihat mahasiswa yang telah meninggalkan asrama, mengatakan bahwa “ustazah kami rindu asrama, rindu salat berjama'ah”, ketika tinggal di Ma'had mahasiswa harus tetap melaksanakan salat berjama'ah, istilah pada awalnya mereka salat berjama'ah karena peraturan, awalnya belajar karena dipaksa, terpaksa, pada akhirnya terbiasa. Pada titik terbiasa ini butuh latihan yang lebih panjang adakalanya mahasiswa setelah keluar dari Ma'had pola kedisiplinan itu masih tertanam akan tetapi ada juga mahasiswa terbawa lagi dengan lingkungan barunya setelah meninggalkan tempat ini, karena mereka kembali ke asalnya yaitu ke rumah kost, di sana mereka bertemu lagi dengan teman kost yang dulu, melihat kawannya tidur jadi tertidur lagi, giliran pergi ke kamar mandi tidak ada yang menemani mereka juga ikut tidur lagi. Seperti itu pengaduan mahasiswa saat berada di luar asrama, banyak gangguan yang mereka rasakan. Pada awal mereka keluar dari asrama rata-rata mereka memang tersadarkan untuk melaksanakan salat tepat pada waktunya akan tetapi lambat laun menghilang karena kebiasaan terpengaruh dengan kawan.

Kehidupan di asrama dalam segala hal sangat disiplin mulai dari salat lima waktunya, belajar teratur, jam makan teratur, jam istirahat teratur, pola di atur di asrama di atur sebaik mungkin, tidak ada waktu yang terbuang sia-sia, setelah melakukan kegiatan di asrama mereka disibukkan dengan kegiatan kampus dan buat tugas, mahasiswa yang kebiasaannya membuang waktu untuk nonton film bisa terpakai waktunya sebaik mungkin karena kegiatan sehari semalamnya padat.

Ketika tinggal di asrama ada peraturan hal-hal kecil yang menumbuhkan rasa tanggung jawab seperti mengunci pintu asrama, pada awalnya semua tidak ada rasa tanggung jawab untuk mengunci pintu, tapi hanya dengan melihat tingkah mereka, mereka tersadar akan kesalahan mereka sendiri, setelah diberi kelonggaran tidak akan ada lagi yang komplain atas kesalahan mereka sendiri, jadi anak-anak akan belajar bahwa tau dari segala hal buruk yang kita lakukan itu punya konsekuensi itu hanya memperberat diri sendiri, bukan orang lain.

D. Penutup

Dapat disimpulkan bahwa banyak hal positif yang didapatkan oleh mahasiswa selama mengikuti program ma'had, menjalani aktifitas di asrama layaknya seperti menjalani kehidupan di pesantren, mahasiswa bisa memanager(mengatur) waktu sebaik mungkin terutama untuk ta'abbud (ibadah) kepada Allah, beribadah tidak hanya dalam bentuk salat dan tadarus saja akan tetapi belajar, menuntut ilmu, membantu orangtua juga termasuk ibadah, belajar bersungguh-sungguh juga termasuk membantu orangtua. Program ma'had ini sangat sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, karena dalam program ini banyak ilmu yang didapatkan oleh mahasiswa yaitu belajar tata cara beribadah, belajar melancarkan bacaan Al-Qur'an, belajar memperbaiki sikap dan perilaku karena sebagaimana batu yang keras bisa hancur dengan seringnya terkena air hujan, begitu juga dengan karakter manusia bisa dilunakkan dengan pembiasaan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Rosa Susanti, "Penerapan Pendidikan Karakter di Kalangan Mahasiswa", *Jurnal At-Ta'lim*, Vol.20, No.13, 2013.
- Sri Winarni, "Integrasi Pendidikan Karakter dalam Perkuliahan", *Jurnal Pendidikan dan Karakter*, Vol.3, No.1, Februari 2013
- Nyoman Wijana, "Pengaruh Pengintegrasian Pendidikan Karakter Berorientasi kearifan lokal dalam Materi Ajar untuk Meningkatkan Soft Skill Mahasiswa", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol.4, No.2, 2015.
- Nugroho, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dan Kepribadian Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Humanis-Religius", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol.12, No.2, 2017.
- Agoes Soejanto, *Bimbingan Ke Arah Belajar Yang Sukses*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.

- Sutarjo Adisusilo, J.R, *Pembelajaran Nilai-nilai Krakter (Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovai Pendekatan PembelajaranEfektif)*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.
- Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter (Perintegrasian 18 Nilai Pembentukan Karakter dalam Mata Pelajaran)*, Yogyakarta: Familia, 2011.
- M. Nasir, *Metode Penelitian*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Mahasari Shobahiya, “Efektifitas Pelaksanaan Program Mentoring”, *Jurnal Ishraqi*, Vol.4, No.1, Januari 2008.
- Kementrian Pendidikan Nasional, *Konsep dan Implementasi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Direktorat Pembinaan SMA Ditjen Pendidikan Menengah Kementrian Pendidikan Nasional*, Jakarta: 2011.